

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Makarim, 2019) kesehatan mental memiliki peranan penting seperti halnya dengan kesehatan fisik. Mental yang sehat dan positif memungkinkan tubuh berfungsi dengan baik dan membantu untuk memiliki koneksi sosial dengan orang lain. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh (Aulia, 2020) bahwa kesehatan mental membuat mereka mampu untuk mengatasi tekanan hidup yang sulit dan dapat berpartisipasi di dalam masyarakat. Sedangkan pendapat dari (Mahardika, 2021) kesehatan mental tentang bagaimana seseorang berpikir, merasa, dan hidup di setiap harinya, bagaimana seseorang melihat diri sendiri dan orang lain, dan bagaimana seseorang mengevaluasi berbagai solusi alternatif. Dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental itu mempunyai peranan penting untuk meningkatkan koneksi sosial dengan orang lain, ikut berkontribusi di dalam masyarakat, bagaimana melihat dirinya sendiri maupun orang lain dan dapat mengevaluasi dengan berbagai solusi.

Menurut data kajian Riset Kesehatan Dasar 2018 dirilis Kementerian Kesehatan RI yang dikutip oleh (Ghifari, 2021), menunjukkan bahwa di Indonesia gangguan jiwa skizofrenia atau psikosis meningkat secara signifikan. Sebelumnya hanya 1,7% pada tahun 2013 dan naik menjadi 7% pada tahun 2018. Pasien skizofrenia atau gangguan psikosis pada tahun yang pernah

berobat pada tahun 2018 sebesar 84,9%, namun hanya 48,9% yang minum obat secara rutin. Pada tahun 2013, prevalensi gangguan mental pada orang berusia di atas 15 tahun keatas adalah 3%, dan meningkat menjadi 6.6% pada tahun 2018. Hal ini juga menjadi salah satu faktor penyebab terus meningkatnya jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia. Menurut data riset kesehatan dasar di seluruh Indonesia hanya tersedia sekitar 600-800 psikiater, dimana 1 psikiater harus melayani 300.000-400.00 pasien dari kurang lebih 260 juta jiwa penduduk Indonesia. Standar yang ditetapkan organisasi kesehatan dunia bahwasanya 1 tenaga psikiater melayani sekitar 30 ribu pasien (Apriyani, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan yang dikutip oleh (Nadira Lubis, 2015) menjelaskan bahwa rumah sakit yang ada di Indonesia sangat terbatas. Hanya ada 33 rumah sakit jiwa yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Sementara itu, ada sekitar 40 rumah sakit atau klinik jiwa yang dikelola swasta untuk penyandang gangguan jiwa. Sejauh ini, tidak semua provinsi memiliki rumah sakit jiwa. Jumlah ini masih tergolong sangat rendah karena Indonesia masih memiliki jumlah penderita gangguan jiwa yang cukup banyak. Jadi dapat disimpulkan bahwa penderita gangguan jiwa mengalami kenaikan di tiap tahunnya, tidak memiliki tenaga kesehatan yang cukup untuk membantu para pasien serta rumah sakit yang dimiliki hanya sedikit dan tidak merata di seluruh Indonesia.

Psikiater percaya bahwa pengobatan dan pemulihan penyakit pasien dapat dilakukan lebih cepat dengan menggunakan pengobatan berdasarkan metode agama (spiritual), yaitu membangkitkan potensi iman kepada Tuhan dan

kemudian mengarahkannya ke pencerahan batin, yang pada akhirnya mengarah pada keyakinan bahwa Tuhan Yang Maha Esa adalah satu-satunya kekuatan yang menyembuhkan penyakit. (Nurzaman, 2018)

Salah satu lembaga pendidikan islam yang memiliki rasa kepedulian dan kekhawatiran tinggi terhadap penderita orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) akhirnya mendorong untuk membuat tempat rehabilitasi adalah pondok pesantren Roudhotul ulum Bandung. Pesantren ini memiliki keunikan disamping mengajarkan keagamaan, tetapi mempunyai perhatian khusus terhadap ODGJ. Maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pembinaan Mental Melalui Metode Rehabilitasi Bagi Santri Orang Dengan Gangguan Jiwa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum, Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, berikut ini akan dikemukakan dan diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Urgensi kesehatan tidak hanya dari fisik, tetapi mental dan sosial juga sehat secara spiritual
2. Kasus-kasus tentang gangguan jiwa di Indonesia
3. Faktor penyebab yang biasanya terjadi bagi orang dengan gangguan jiwa
4. Belum maksimal nya rumah sakit yang tersedia untuk menangani penderita gangguan jiwa

5. Pesantren merupakan salah satu tempat untuk membantu merehabilitasi orang dengan gangguan jiwa

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya identifikasi masalah di atas, maka untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penulisan penelitian skripsi ini, perlu adanya pembatasan masalah dalam pembahasannya. Maka penulis membatasi permasalahan dalam penulisan skripsi ini pada pembinaan mental bagi orang dengan gangguan jiwa (Studi Kasus Pesantren Roudlotul Ulum Bandung).

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil pokok yang akan diteliti dan rumusan masalahnya adalah “Bagaimana pembinaan mental bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di pesantren Roudlotul Ulum Bandung?” Dari pertanyaan umum tersebut akan diturunkan menjadi beberapa pertanyaan khusus :

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan mental pada aspek fisik?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan mental pada aspek psikis?
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan mental pada aspek sosial?
4. Bagaimana pelaksanaan pembinaan mental pada aspek moral religius?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berupaya untuk menjawab rumusan masalah diatas yang telah dikemukakan, karena penelitian ini berfokus kepada pelaksanaan pembinaan mental bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Tujuan penelitian tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan penerapan pembinaan mental bagi ODGJ pada aspek fisik di Pesantren Roudlotul Ulum Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan penerapan pembinaan mental bagi ODGJ pada aspek psikis di Pesantren Roudlotul Ulum Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan penerapan pembinaan mental bagi ODGJ pada aspek sosial di Pesantren Roudlotul Ulum Bandung.
4. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan penerapan pembinaan mental bagi ODGJ pada aspek moral religius di Pesantren Roudlotul Ulum Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pondok Pesantren, penelitian ini bermanfaat untuk mengevaluasi pelaksanaan pembinaan mental bagi ODGJ.

- b. Bagi Dinas Sosial, penelitian ini bermanfaat untuk mendesain kebijakan terkait dengan pembinaan masyarakat orang-orang dengan gangguan kejiwaan.
- c. Bagi Pemuka Agama, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ceramah dan dakwah agama yang mudah dicerna untuk seluruh lapisan masyarakat.

G. Tinjauan Literatur

Penulis mengutip penelitian yang telah ada terkait dengan penelitian yang akan diteliti sehingga terlihat perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Difa Nur Ghifari pada tahun 2021 dengan judul “Metode Rehabilitasi Sosial Bagi Pasien Gangguan Kejiwaan di Yayasan Pondok Lali Jiwa Raga Wangon Banyumas”. Penelitian ini membahas tentang salah satu panti yaitu Yayasan Pondok Lali Jiwa raga Banyumas menjalankan rehabilitasi menggunakan beberapa metode dan pendekatan. Metode yang digunakan ada metode individu dan metode kelompok, dan pendekatannya menggunakan pendekatan spiritual, psikologis dan medis. Dalam kegiatannya dalam metode medis berupa pemberian obat kepada pasien dan metode non medis berupa bimbingan mental dan bimbingan spiritual seperti praktik ibadah, konseling individu dan terapi air do’a. Persamaan penelitian ini adalah metode terapi islam yang diterapkan untuk menyembuhkan pasien gangguan jiwa dan bimbingan rohani. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah tidak

menggunakan terapi medis untuk menyembuhkan pasien dan menjalankan kegiatan aktif lainnya sebagai bentuk terapi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nazri Tsani Sarassanti dengan judul “Model Psikoterapi Islam Dalam Mengatasi Gangguan Skizofrenia Pada Orang Dewasa (Studi Kasus di Yayasan Hikmah Syahadah Desa Pasir Kabupaten Tangerang)” pada tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang model psikoterapi Islam yg dipakai meliputi terapi telunjuk petir, terapi mandi, terapi air do’a, terapi salat fardhu dan zikir syifa. Macam gejala yang didapatkan antara lain mudah mengamuk, berbicara sendiri, mengalami halusinasi tinggi dan ada yang hanya diam dalam waktu lama. Keberhasilan penerapan model terapi secara umum cukup berjalan baik walaupun memerlukan waktu yang berbeda dalam proses pengobatan. Persamaan dari penelitian ini adalah menjelaskan model terapi islam seperti terapi mandi, terapi air doa, terapi solat fardu dan dzikir. Menjelaskan keadaan pasien gangguan jiwa sebelum dan sesudah mendapatkan pembinaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah selain menerapkan metode terapi islam, terdapat kegiatan aktif untuk proses pendukung pengobatan pasien gangguan jiwa seperti berkebun, merawat hewan ternak dan fokus penelitian terdapat pada pengembangan pembinaan mental secara mendalam.

Ketiga, penelitian dari Fitria Dewi dengan judul “Psikoterapi Islam Pada Penderita Gangguan Jiwa Akibat NAPZA (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Baro’ah Kasang Pudak Muarjo Jambi)” pada tahun 2019.

Penelitian ini menghasilkan adalah konsep yang diterapkan memanusikan manusia bersumber dari al-Qu'ran dan sunnah. Psikoterapi islam yang dijelaskan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu: (1) Tahapan awal proses karantina pengembalian kesadaran pasien. (2) Mengajarkan akhlak pribadi dengan terapi islam seperti solat, dzikir, do'a dan membaca al-Quran dan menghafal surat-surat pendek serta istighosah. (3) Penanaman ketauhidan untuk pasien yang udah sembuh dengan mempelajari kitab fiqh dan ada kegiatan aktif seperti gotong royong, olahraga. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang metode terapi islam untuk pasien yang sedang direhabilitasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah untuk hasil pembahasan menjelaskan tentang pengembangan mental setelah mengikuti metode terapi dan tidak berfokus pada ritual keagamaannya saja.

Pemaparan tersebut menjabarkan bahwa telah banyak dilakukan penelitian mengenai pembinaan mental bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di lingkungan pondok pesantren maupun tempat rehabilitasi sosial. Dari penelitian tersebut, belum ada yang menjelaskan penelitian terhadap pembinaan mental bagi orang dengan gangguan jiwa khususnya di Pondok Pesantren Roudlotul Ulum Bandung. Memiliki keunikan tersendiri karena di kota Bandung hanya pesantren tersebut yang membuat tempat rehabilitasi. Oleh karena itu, dengan meninjau penelitian-penelitian terdahulu diharapkan dapat menunjang bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Penulisan

Guna terwujudnya penulisan penelitian yang baik dan memenuhi standarisasinya, maka skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing didalamnya terdapat sub bab dan pokok sub bab bahasan. Hasil penelitian ini akan diuraikan dalam sistematika pembahasan sebagaimana yang peneliti tuliskan dibawah ini :

BAB 1 PENDAHULUAN, pada bab ini peneliti menguraikan latar pemilihan judul dan selanjutnya merumuskan apa-apa saja yang akan menjadi fokus kajiannya. Pada bab ini pula berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, literature review (kajian terdahulu) dan sistematika penulisan.

BAB 2 KAJIAN TEORI, pada bab ini terdiri dari beberapa teori yang digunakan dalam penelitian sebagai alat dasar pengkaji dan menciptakan representasi dari judul penelitian ini sendiri. Adapun teori yang digunakan adalah kesehatan mental dan orang dengan gangguan jiwa.

BAB 3 METODE PENELITIAN, pada bab ini menjelaskan metode atau cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti. Dikemukakan jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN, pada bab ini peneliti menjabarkan secara rinci profil objek yang diteliti (Santri Pondok Pesantren Daarut Tasbih Tangerang) dan hasil temuan di lapangan yang merujuk pada rumusan masalah

diawal, berisikan uraian analisis dalam penelitian kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi. Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum subjek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil yang ditemukan selama penelitian dilakukan. Pada bagian akhir penulisan skripsi ini tertera daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi peneliti secara singkat.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*